



Metode Dakwah Para Da'i pada Program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV

¹Mutia El Ilmi Putri Nasution, Umi Musyarrofah

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email:

mutiael28@gmail.com

umi.musyarrofah@uinjkt.ac.id

Article Information

Submitted Nov 1, 2021

Revision Nov 28, 2021

Accepted Nov 30, 2021

Published Dec 28, 2021

Keywords

Metode, dakwah, dan Pesan Dakwah

ABSTRAKS

Media dan metode dakwah berperan penting dalam pencapaian tujuan dakwah. Media menjadi wadah dalam berdakwah sedangkan metode merupakan cara dalam berdakwah. Pada program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews para da'i menerapkan metode dakwah yang berbeda-beda. Dari latar belakang tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yaitu : Bagaimana metode dakwah yang digunakan para da'i pada program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV? Pesan dakwah apa saja yang disampaikan pada program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan mencari data dari buku, internet dan lainnya yang dapat dijadikan informasi tambahan untuk peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV para da'i menggunakan metode dakwah al-mau'idzah al-hasanah dan metode dakwah bil-Hikmah. Dalam menerapkan metode dakwah al-mau'idzah al-hasanah para da'i menggunakan metode kisah, metode tabsyir wa tanzir dan metode nasehat. Pesan dakwah dalam program ini terdapat 3 hal yaitu syariah, akidah dan akhlak.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan yang mengajak kepada kebaikan dalam berbagai bentuk seperti dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan untuk memengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok agar timbul suatu kesadaran, penghayatan terhadap ajaran agama (Amin Samsul Munir, 2009 h. 3-4).

Dakwah dalam praktiknya dakwah membutuhkan unsur-unsur yang harus terpenuhi. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi da'i (subjek dakwah), mad'u (mitra dakwah), pesan dakwah, metode dakwah, media, dan efek dakwah. Unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain. (Husna & Aziz, t.t.)

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan, dalam hal ini manusia diberikan kemampuan cipta, rasa dan karsa. Dengan kemampuan yang dimiliki, manusia memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya menjadi insan yang kamil, yakni sebaik-baik manusia yang diciptakan Sang Khaliq (Budi Abdullah, 2018 h.74). Untuk itu, dalam rangka mengembangkan dirinya menjadi insan kamil, maka manusia sudah semestinya melakukan kegiatan dakwah.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran :104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat di atas, dakwah merupakan ajakan, dorongan, atau panggilan kepada umat manusia untuk menyebarkan Islam dan merealisasikan ajarannya di masyarakat agar umat Islam mengamalkan ajaran agama. Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan yakni media yang digunakan dalam penyiaran dakwah.

Secara spesifik, bentuk kegiatan penyiaran ini dapat menggunakan media elektronik baik radio maupun televisi. Kemudian, informasi sebagai bagian dari unsur penyiaran, dalam hal ini merupakan elemen dasar komunikasi, serta salah satu dari empat fungsi komunikasi yang dikenal. Keempat fungsi tersebut yaitu fungsi instruksi dan komando, fungsi memengaruhi dan persuasif, fungsi integrasi dan fungsi informasi (Ilham Maulana, 2018).

Televisi merupakan media elektronik yang menghasilkan audio dan *visual*. Televisi dianggap lebih menarik oleh banyak orang, alasannya karena tidak hanya menampilkan audio saja namun televisi menampilkan audio beserta visual yang beragam. Visual tersebut menunjang audio sehingga lebih menarik untuk ditonton. Dengan adanya visual, masyarakat dapat lebih merasa terikat secara emosional karena dapat melihat animasi atau ekspresi orang di dalam televisi serta ditambah audio yang melengkapinya. Selain itu, televisi juga bisa menjadi alat untuk menginformasikan sesuatu dan memengaruhi opini

publik (Nurudin, 2011 h.3-4).

Perkembangan televisi hingga saat ini mengalami banyak kemajuan. Hal ini diawali dengan munculnya televisi pemerintah, yaitu TVRI kemudian disusul oleh televisi swasta. Semakin lama, jumlah televisi swasta juga semakin bertambah. Contoh stasiun televisi swasta yaitu RCTI, SCTV, TV One, Trans TV, Trans 7, Metro TV, MNC TV, dan iNEWS. Program-program yang ditawarkan pun semakin banyak dan beragam, dari mulai program berita, olahraga, hingga hiburan. Semuanya memiliki tujuan khusus masing-masing.

Salah satu stasiun televisi swasta yang memiliki berbagai program menarik dan informatif adalah *iNews TV*. *iNews* memang berfokus pada konten berita, program berita yang diproduksi diantaranya *iNews Terkini*, *iNews Update*, *iNews Pagi*, *iNews Siang*, *iNews Sore*, *iNews Malam*, dan lain sebagainya. *iNews* menjadi saluran televisi yang menyampaikan informasi terkini dan teraktual, *iNews* juga berusaha menarik minat masyarakat dengan memproduksi program menarik lainnya. Dari mulai program yang mengedukasi, memberikan informasi seputar olahraga, hiburan, hingga program bernuansa religi.

Program lain yang dimiliki *iNews* diantaranya adalah *feature*, *game show*, *talkshow*, *investigasi*, *olahraga*, dan *religi*. Salah satu program religi *iNews* adalah “*Cahaya Hati Indonesia*”. *Cahaya Hati Indonesia* adalah sebuah program yang baru bergabung pada 22 Juni 2018, program ini berdurasi 90 menit dan ditayangkan seminggu dua kali yaitu pada Sabtu dan Minggu, pukul 12.00-13.30 WIB. Program “*Cahaya Hati Indonesia*” menggunakan sistem *roadshow* dan proses produksinya dilakukan pada masjid-masjid besar yang berada di sekitar Jabodetabek. Program ini diisi oleh beberapa *ustaz*, *ustazah*, dan *ulama besar* yang terkenal di Indonesia. Pengisi acara memberikan *tausiyah-tausiyah* yang tentunya sesuai dengan konten atau tema yang sudah ditentukan oleh tim penulis naskah. Produksi program ini menarik karena setiap minggu menampilkan *penceramah* yang berbeda setiap minggunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa katakata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Muslim, Jurnal Wahana, 2015-2016 h.81).

Penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu metode dakwah, pesan dakwah serta tanggapan dari para penonton dalam program “*Cahaya Hati Indonesia*” Episode “*Waktu Sebagai Pengingat Hidup*”.

LANDASAN TEORI

Dakwah di Televisi

Ditinjau dari aspek bahasa “da’wah” berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya yaitu da’a-yad’u- da’watan yang berarti: memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u (Karim, 2016).

Sedangkan menurut istilah dakwah memiliki beberapa definisi sebagaimana berikut ini (Saputra, 2011: 1-3):

Pertama, Prof. Toha Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Kedua, Syaikh Ali Makhfudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ketiga, Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Keempat, Menurut Prof. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk mengaanut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak kepada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi mungkar. Kelima, Syaikh Abdullah Ba’lawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keenam, Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma’ruf nahi mungkar. Ketujuh, Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap Muslim.

Berdasarkan hal tersebut, dakwah sesungguhnya adalah mengajak seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu dan meninggalkan sesuatu yang lainnya, yang harus dilakukan dengan menggunakan suatu media. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Selain itu, dalam ajaran Islam, dakwah juga merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga, dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya (Shihab, 1995: 194).

Berkaitan dengan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah, dalam hal ini dapat juga menggunakan media elektronik yaitu televisi.

Perkembangan dan perubahan media televisi, baik dalam programnya maupun dalam peningkatan teknologi barunya, akan menawarkan cara baru bagi publik dalam pemanfaatan sarana televisi di masa mendatang. Pada gilirannya, sangat mungkin apabila pola konsumsi informasi yang baru ini juga akan berakibat pada pembentukan gaya hidup para pemilik dan penonton TV (Muhtadi, 2012: 88).

Bahwa televisi mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka TV selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman, sedang pesawat yang kecil mungil itu dapat menghadirkan selain film juga program menarik lainnya (Effendy, 2003: 177). Tampaknya, gambar hidup yang didukung oleh suara merupakan bahasa manusia yang universal, dan lambang komunikasi itulah yang sangat diandalkan oleh televisi (Unde, 2015: 15-16).

Televisi sebagai media massa, merupakan jenis ke-empat yang hadir di dunia, setelah kehadiran pers, film dan radio. Televisi telah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru bagi masyarakat, dengan seluruh keunggulan dan kelemahannya sebagai media. Televisi telah merupakan penggabungan antara radio dan film, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada radio dan film, tidak lagi dijumpai dalam penyiaran televisi. Dari sini, maka televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah (Zaini, 2015).

Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi. Albuayani mengatakan bahwa metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh muballigh dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah. Di samping itu menurut Said bin Ali al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam menyampaikan materi dakwah agar tercapai suatu tujuan dakwah (Acep Aripudin, 2011 h. 10).

Pelaksanaan kegiatan dakwah juga diperlukan metode yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Metode dalam dakwah merupakan cara atau proses dalam penyampaian dakwah. Prinsip penggunaan metode dakwah Islam terdapat dalam firman Allah swt. dalam QS An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menjelaskan 3 cakupan metode dalam dakwah yakni:

1. Metode *bil al-hikmah*

Metode *bil al-hikmah* juga bisa diartikan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi, mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan, sehingga dakwah dapat terlaksana dengan efektif.

2. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Metode dakwah *al-mau'idza al-hasanah* adalah metode dakwah yang menekankan kepada sikap lemah lembut dan jauh dari sikap egois dan emosional. Dalam menerapkan dakwah *al-mau'idza al-hasanah* ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan nasehat, *tabsyir wa tanzir*, wasiat dan kisah.

3. Metode *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) *majadalah* terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, memilin. “Jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Terdapat beberapa pengertian *Al-Mujadalah*. *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Selain di atas, secara umum metode dakwah dapat juga dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Dakwah fardiyah, dakwah fardiyah dimaknai sebagai dakwah tatap muka, baik kepada individu atau sekelompok kecil pada masyarakat yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus. Dakwah fardiyah memiliki karakteristik seperti adanya mukhatabah (berbincang-bincang) dan muwajahah (tatap muka) dengan mad'u secara dekat dan intens, Istimrariyah, terjaganya keberlanjutan dakwah, serta memiliki keterikatan yang erat dan saling kerjasama antara da'ii dan mad'u (Muhammad Ivan Alfian, 2015).
2. Dakwah 'Ammah, dakwah 'ammah adalah jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada kelompok masyarakat yang luas (umum) dengan media seperti khutbah, ceramah, kajian umum atau stadium general (Hasanah, 2014).
3. Dakwah bil Lisan, dakwah ini dapat dimaknai sebagai kegiatan penyampaian pesan dakwah melalui lisan. Dari sisi historis Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam menggunakan dakwah lisan dalam mengajak orang-orang terdekatnya (Faizal, 2013).

4. Dakwah bil Haal, dakwah ini lebih fokus pada amal usaha karya nyata agar mad'u mengikuti tindak tanduk seorang da'i. Esensi dari dakwah ini adalah qudwah (keteladanan) dan amal (perbuatan) (Faizal, 2013).
5. Dakwah bit Tadwin, bentuk dakwah ini adalah menggunakan media tulisan seperti kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan yang mengandung pesan dakwah terbilang sangat penting dan efektif serta tidak akan musnah meskipun sang da'i atau penulisnya telah wafat (Hasanah, 2014).
6. Dakwah bil Hikmah, dawkah ini merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang bijaksana, suatu metode komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasive dan mengedepankan kepada nilai substantif dan ringan (Hasanah, 2014).

HASIL DAN TEMUAN

Pemaparan mengenai metode dakwah para dai pada program "Cahaya Hati Indonesia" ini lebih spesifik diarahkan pada bahasan episode bertema "Waktu sebagai Pengingat Hidup".

1. Metode Dakwah K. H. Fikri Haikal MZ

Pembahasan "Kerugian Orang Yang Tidak Memanfaatkan Waktu". Metode yang digunakan K.H. Fikri Haikal merupakan bentuk metode dakwah *al-mau'idza hasanah* yaitu memberikan penjelasan serta pelajaran mengenai waktu. Beliau menjelaskan bahwa hakekat dari waktu ialah berlalunya waktu yang artinya berkurangnya jatah umur seseorang. Dalam penjelasannya K.H Fikri mengatakan bahwa ketika seseorang waktunya habis maka selesai sudah pula tinggal di dunia untuk menghadap Allah SWT dan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya di dunia.

Selanjutnya Ustaz Fikri juga menggunakan metode *bil-hikmah* dimana Ustaz Fikri menaikan kedua jarinya ke atas dengan raut wajah yang menghayati cerita yang disampaikan. Beliau memberikan contoh bahwa Rasulullah berkata ada dua nikmat yang dapat merugikan dimana manusia dapat mengambil dan menjalankannya. Kedua nikmat tersebut yakni nikmat sehat badan dan sehat panca indra. Contoh merugikan sehat badan yang tidak digunakan untuk beribadah yaitu ketika di sebelah rumah kita ada masjid namun tidak pernah mendatanginya, akantetapi jika ada tempat hiburan yang sangat jauh justru sering kita datangi. Contoh merugikan sehat panca indra yaitu mata tidak digunakan untuk memandang ayat-ayat al-qur'an, kemudian bibir, lidah dan lisan tidak gunakan untuk berdzikir.

Ustaz Fikri menjelaskan bahwa ada orang yang dibolehkan untuk tidak puasa. Kemudian memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta tutur kata yang lembut. Inilah yang merupakan metode dakwah *al-mau'idzah al-hasanah*. Saat menjelaskan beliau mengakat jarinya bahwa ada 5 yang tidak diperbolehkan puasa yaitu pertama, orang yang diluar Islam. Dalam hal ini terdapat ayat yang mengatakan *ya ayyuhalladzina amanu* "Hai orang-orang yang beriman, orang yang diluar agama Islam

boleh tidak berpuasa”. Kedua, orang yang belum baligh. Ketiga, orang yang sedang melakukan musafir atau sedang sakit. Keempat, orang yang hilang ingatannya. Terakhir untuk perempuan yaitu nifas, haid dan sebagainya. Kategori pesan ini masuk ke dalam akidah dan akhlak. Akidah, yaitu mempercayai bahwa kita akan meninggalkan dunia, kemudian akhlak yaitu seseorang memperbaiki dirinya dengan baik kepada Allah SWT.

Selain itu menggunakan metode *al-mauidzah al-hasanah* dengan bahasa yang mudah dimengerti. Beliau menjelaskan bahwa kita akan meninggalkan alam dunia ketika waktu kita habis dan umur kita akan selesai. Ada cara untuk meninggalkan alam dunia tergantung dari kebiasaan yang selalu kita lakukan di alam dunia. Ketahuilah hanya ada dua pilihan yaitu kita tidak dapat menyibukkan kepada suatu yang haq jika kita tidak menyibukkan dengan sesuatu yang bernama ibadah. Cara kita akan meninggalkan alam ini tergantung bagaimana kebiasaan kita ketika kita hidup di dunia. Apabila kebiasaan kita memanfaatkan waktu dengan ibadah dan taat kepada Allah, insyaallah keluar dari alam dunia dalam kondisi yang husnul khotimah.

Ustaz Fikri menggunakan metode nasehat dalam ceramahnya karena memberikan nasehat untuk orang-orang yang merugikan waktu. Beliau menyampaikan ada dua nikmat yang kata Baginda Nabi sering manusia mengalami kerugian seperti diberi nikmat sehat tidak digunakannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Nikmat yang sering membawa manusia kepada kerugian adalah diberikannya waktu luang. Ingatlah, ada saatnya kita sehat dan pasti ada waktunya kita sakit. Ada waktunya kita lapang, dan pasti ada waktunya kita akan menemui kesibukan. Mumpung belum datang saat sakit pergunakan waktu itu untuk hal-hal yang bermanfaat. Mumpung belum datang waktu sibuk, isi dengan hal-hal yang menyangkut nilai-nilai ibadah kepada Allah. Nanti di alam mahsyar ketika kita semua sibuk dalam mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat di alam dunia, semua manusia tidak ada waktu lagi untuk beribadah kepada Allah SWT.

Masing-masing kita sibuk dengan urusan kita sendiri seperti suami sudah tidak kenal lagi dengan istri dan anak-anaknya, begitupun sebaliknya. Kemudian anak-anak tidak tahu lagi kepada kedua orang tuanya masing-masing. Kita sibuk mempertanggungjawabkan hal-hal yang pernah kita perbuat di dunia. Ingat, tidak ada sekecil apapun yang kita kerjakan di alam dunia yang tidak akan luput dari pengawasan Allah dan pasti dimintakan pertanggungjawaban jawab diakhirat. Karena itu mumpung diberikan kesehatan, mumpung masih diberikan waktu luang dunia ini. Sesibuk-sibuk apapun kita masih ada waktu luang. Sebagai contoh. Ketika menjadi pegawai bahkan jadi Bosnya pegawai atau bahkan mungkin jadi Mbah bosnya pegawai itu masih ada waktu luang, seperti sore pulang dari kantor sampai rumah masih bisa untuk mengisi dengan hal-hal yang bermanfaat, pergi ibadah kepada Allah. Sesibuk apapun kita di alam dunia itu masih punya waktu luang, jangan sampai waktu sibuk kita datang saat

kita di alam akhirat nanti, saat kita harus mempertanggungjawabkan seluruh perbuatan kita di alam dunia.

Dalam ceramah atau dakwah Ustaz Fikri terdapat metode kisah yaitu kisah menceri jejak rasulullah dalam manajemen waktu agar kita tidak merugi. Contoh panutan kita ialah Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Beliau merupakan manusia yang sukses dunia akhirat. Masuk dalam manajemen waktu, Nabi Muhammad SAW membagi waktunya dalam 1 hari menjadi 3 bagian. Manajemen waktu yang diajarkan oleh Baginda Nabi yaitu *memenaje* waktunya menjadi 3 bagian. Pertama sepertiga waktu Nabi digunakan untuk ibadah ada waktu-waktu yang digunakan untuk ibadah sepertiga bagian. Kedua, digunakan untuk tugas, dimana kita tahu apa saja aktivitas kita yang dilandasi mencari keridhaan Allah itu nilainya ibadah. Agama Islam adalah segala suatu aktivitas-aktivitas kebaikan yang landasannya mencari ridho Allah nilainya ibadah termasuk juga mencari nafkah untuk memenuhi kewajiban anak dan istri sepertiga dan bagian yang terakhir digunakan untuk keluarga. Inilah nabi yang mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi manusia yang sukses yang dapat membagi waktu. Hal ini agar kita menjadi manusia paling sukses di dunia lebih-lebih sukses di akhirat. Kita lihat sekarang banyak orang yang meluangkan waktunya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Kemudian, ada orang yang menghabiskan waktunya hanya untuk kerja saja walaupun ini ibadah katagorinya masih ibadah kalau dilandasi untuk mencari keridhaan Allah. Terakhir, sepertiga waktu untuk keluarga yaitu anak dan istri ini artinya manajemen waktu gini mengantarkan seseorang kalau menjalaninya dengan baik menggunakan waktu dengan tidak menyia-nyiakannya Insya Allah menjadi manusia yang sukses bahagia dunia lebih-lebih akhirat nanti.

Dalam dakwah Ustaz Fikri, terdapat kategori pesan dakwah yaitu akidah dan akhlak. Akidah tersebut dapat ditemukan berupa arahan mengenai pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya kemudian akhlak dari kisah tersebut dapat yakni berupa penjelasan mengenai menambah pengetahuan tentang *memanage* waktu.

2. Metode Dakwah Ustaz Syam

Pembahasan “Jangan Sia-Siakan Waktumu”. Dalam ceramah tersebut, Ustaz Syam menggunakan metode *al-mauidzah al-hasanah* yaitu memberikan penjelasan tentang surah al-mukminun ayat 1 sampai 11. Dimana Allah SWT menggambarkan kemenangan atau kesuksesan tentang orang-orang yang beriman. Kategori pertama dari mereka yang sukses adalah *Allaziina hum fii salaatihim khaashi'oon* yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya. Kategori kedua orang beriman yang sukses adalah *Wallaziina hum'anillaghimu'ridun* yaitu orang-orang yang meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi mereka dan mereka inilah orang-orang yang beriman dan beruntung karena sangat menghargai waktu. Kemudian Ustaz Syam menyebutkan *Walladzina hum*

liz zakaati faa'iluun yaitu Allah menyebutkan tentang zakat, amanah dan kehormatan serta menyebutkan *Alladzina yaritsuunal firdaus* yaitu orang yang mendapatkan surga firdaus salah satunya adalah karena mereka menghargai waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, Ustaz Syam juga menggunakan metode *tabsyir wa tanzir* menyampaikan kabar yang menggembirakan bagi para pengikut dakwah. Dalam pembacaan ayatnya Ustaz Syam menyebutkan dengan jelas dan indah. Kategori pesan dakwah yang didalamnya yaitu syariah, akidah dan akhlak. Syariah dari pesan tersebut ditemukan pentingnya beribadah kepada Allah seperti salat, zakat. Akidah, dapat ditemukan pada mempercayai janji Allah dan akhlak, ditemukan bahwa meyakini surat al-mu'minin seseorang dapat memperbaiki akhlaknya kepada Allah dengan melaksanakan ibadah sesuai surah al-mu'minin.

Selanjutnya, Ustaz Syam juga menggunakan metode *bil-hikmah* yaitu menampilkan raut wajah yang serius. Ustaz Syam mengatakan bahwa surah al-mukminin ini menggambarkan sesuatu yang sangat luar biasa. Anak muda dapat sukses apabila anak muda tersebut kuat puasa, kuat tahajudnya. Namun yang perlu digarisbawahi dalam al-qur'an adalah *Wallaziina hum'anillaghimu'ridun* yaitu orang-orang yang meninggalkan sesuatu yang unfaedah dan membuat anda kecanduan di dalamnya. Contoh, ada teman-teman yang nonton serial drama yang membuat penasaran dari episode satu sampai ke episode selanjutnya begitu juga yang lainnya seperti bermain *game*, inilah yang akan membuat kita menjadi kecanduan dan disebutkan dalam Al-qur'an, *al-laqwu* bahwa orang-orang yang beriman sungguh beruntung tidak menjadikan ini prioritas.

Ustaz Syam menggunakan metode *Al-Mauidzah Al-Hasanah* dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemudian didalamnya terdapat pula nasehat kepada para mad'u tentang cara khushyuk dalam shalat dalam surah Al-mukminin ayat 2-4. Ustaz Syam mengatakan bahwa yang membuat susah untuk khushyuk dalam shalat adalah orang yang terlalu sering memikirkan yang unfaedah, sering membuka *notifikasi* dan *story* dari *handphone* kemudian orang yang susah untuk mengeluarkan zakat yaitu orang yang suka menunda dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Ustaz Syam menyebutkan bagian ayat 6 yaitu *ghairu maluumin* bahwa ayat ini berbicara tentang menjaga kehormatan. Contoh bagi orang yang menghabiskan waktunya dengan berpacaran rela telponan hingga tengah malam dan sekarang PSBB, WFH dari rumah jadi untuk terawih maka janganlah membuang waktu dengan yang tidak bermanfaat. Terdapat kategori pesan dakwah syariah, akidah dan akhlak. Syariah, ditemukan pada menjelaskan hal yang membuat susah khushyuk dalam salat. Akidah, dengan meyakini akan kitab-kitab Allah dan akhlak yaitu seseorang yang akan memperbaiki ibadahnya dengan baik kepada Allah SWT.

Ustaz Syam menyebutkan ayat 4-8 bahwa Allah berbicara tentang amanah karena kadangkala kita menyalahgunakan waktu. Adapun amanah tersebut terdapat pada ayat

9-11 yaitu Allah janjikan kepada mereka *yaritsuna firdaus*. Mereka adalah orang-orang yang mewarisi surga firdaus yang dimana sebenarnya Allah sudah siapkan sesuatu untuk orang-orang ini. Orang beriman yang sukses adalah orang yang memanfaatkan waktunya sebaik-baik mungkin untuk salat yang lebih khusyuk, untuk zakat yang lebih tepat waktu dan hitungannya untuk kehormatan yang lebih dijaga, untuk amanah yang lebih dijaga. Maka Allah sediakan untuk mereka surga firdaus. Ustaz Syam mengatakan bahwa kata Allah jangan habiskan waktumu untuk investasi-investasi yang sebenarnya *temporary* waktunya untuk dunia yaitu orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk dunia. Kategori pesan dakwah terdapat tiga yaitu syariah, akidah dan akhlak. Syariah, menjelaskan surah-surah yang berkaitan waktu untuk beribadah kepada Allah. Akidah, dengan menyakini adanya kitab-kitab Allah serta akhlak dengan menyakini kitab-kitab Allah maka seseorang akan memperbaiki akhlaknya dengan baik untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ustaz Syam menyebutkan surah At-Takatsur ayat 1-2 yaitu mereka yang berlomba-lomba invest dan akhirnya mereka sadar ketika mereka masuk ke dalam kubur dan dikatakan bahwa akhirat itulah yang sebenarnya permanen. Kemudian Ustaz Syam menyebutkan surah Al-A'la ayat 17 *Wal akhirotu Khoiruw wa abqa* karena sesungguhnya kehidupan Akhirat itulah yang abadi dalam surah Ad-Dhuha *Wa lal akhirotu Khoirul laka minal ula* dan kehidupan akhirat itu adalah yang terbaik. Jadi kalau misalnya kita di dunia dapat hadiah misalnya dan di akhirat itu ada sesuatu yang beda daripada itu sesuatu yang lebih baik daripada itu ketika kita mendapatkan reward di dunia. Yakinlah bahwa itu hanya temporary dan ada sesuatu yang permanen yang harusnya kita kejar yaitu akhirat.

Ustaz Syam mengatakan bahwa Allah SAW menginginkan hamba yang lebih khusyuk, hamba yang lebih baik disebabkan karena waktu yang telah Allah berikan. Dalam surah Al-Asr ayat 1-3 di ilustrasikan dalam kerugian atau dalam keadaan tidak sadarkan diri bahwa seseorang tidak sadar sedang membuang-buang waktunya makanya Allah ingatkan di awal yaitu *wal-asr*, demi waktu maka Allah mengingatkan kita *la fii khusr* orang-orang yang menyalahkan itu adalah orang-orang yang sedang tidak sadarkan diri. Metode yang digunakan *tabsyir wa tanzir* menceritakan orang yang sedang membuang-buang waktu, adapun hal yang pertama yang mereka lakukan adalah harus Sadar terlebih dahulu yakni beriman kemudian sadar saja tidak cukup harus ada amal saleh kemudian saling mengingatkan dalam yang benar dan harus saling mengingatkan dalam kesabaran. Terdapat kategori pesan dakwah yaitu akidah dan akhlak. Akidah, menyakini akan waktu dengan tidak menyalahkan waktu kemudian akhlak, seseorang akan memperbaiki akhlaknya dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.

Terdapat metode tanya jawab yaitu pertanyaan dari host "Ali" adapun pertanyaannya cara menyampaikan kepada penonton agar tidak menyalahkan

waktunya walaupun di rumah dan ternyata ada cara untuk mengambil hatinya Allah SWT. Lalu dijawab oleh Ustaz Syam terdapat surah al-kahfi yang sebenarnya di dalam rumah saja sama dengan beribadah kepada Allah SWT. Di dalam surah al-kahfi pun diceritakan tentang bagaimana mereka di dalam Goa kemudian tidak menyia-nyikan waktunya disebabkan karena petunjuk dari Allah SWT.

3. Metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Pembahasan “Menata Waktu Untuk Keluarga”. Ustaz Bendri melakukan sapaan terhadap penonton di rumah, kemudian Ustaz Benderi juga mengatakan bahwa kita meniatkan diri kita untuk terus berusaha memperbaiki diri terutama menjadi pribadi yang adil. Metode yang digunakan Ustaz Bendri yaitu *Al-Mauidzah Al-Hasanah* dengan memberikan penjelasan tentang Adil. Adil dalam hal ini adalah bagian dari tuntutan Islami *i'diluu huwa aqrabu litta'qwa*. Bersikap Adillah kamu sesungguhnya keadilan sangat dekat dengan ketakwaan. Ketika kita sibuk dalam ibadah kepada Allah, bukan berarti kita melupakan hak-hak orang di sekitar kita terutama bagaimana kita agar mampu menjadi pribadi yang adil dan dinamis. Terdapat dua kategori pesan dakwah dalam penjelasan tersebut yakni akidah dan akhlak. Akidah, mempercayai akannya waktu yang sudah ditetapkan Allah kemudian akhlak yaitu seseorang akan termotivasi untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Ustaz Bendri menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menyebutkan bahwa dalam diri terdapat hak dirimu, hak Allah dan ada hak orang lain (keluarga). Kita sebagai seorang individu di dalam keluarga harus mampu *memanage* waktu, terutama demi kesehatan mental. Hal ini karena hidup yang terlalu *flat* atau sangat datar, maka kita harus berpikir dinamis, yakni memberikan hak atau waktu untuk Allah, keluarga, dan juga diri kita sendiri.

Ustaz Bendri menyampaikan tips dengan menggunakan metode nasehat serta menggunakan bahasa yang jelas. Pertama, beliau menyebutkan kata *me time* yaitu waktu untuk kita menyendiri, waktu sendiri untuk menyerap energi positif. Begitu juga Rasulullah bahkan ketika sudah menikah meluangkan waktu untuk menyendiri di Gua Hiro. *Me time* itu penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melakukan *kabel time* yakni kepada pasangan, Allah sampai menyelipkan ayat yang berkaitan dengan hak pasangan di antara rangkaian ayat tentang Ramadhan dimulai dari surah Al-baqarah ayat 183 yang berbicara tentang ayat puasa, ayat 184 berbicara tentang hak orang sekitar mulai dari rukhsah, ayat 185 hanya bicara tentang *Syahrul Ramadhan alladzi unzila fihil Quran*, ayat 186 berbicara tentang anjuran untuk banyak berdoa dan ayat 187 menyelipkan ayat tentang *kabel time*. Maka dihalalkan bagi pasangan pada malam hari melakukan Rofas (hubungan intim suami dan istri) menjadi isyarat. Yang ketiga *family time* yaitu waktu kita bersama keluarga dan yang terakhir *sosial time* yaitu boleh berinteraksi dengan banyak orang melalui sosial media

seperti *whatsapp*, atau *zoom* dan lainnya. Terdapat dua kategori pesan dakwah dalam ceramah Ustaz Bendri disini yaitu akidah dan akhlak. Akidah, menyakini bahwa terdapat 3 hak untuk mengatur waktu, kemudian akhlak berkaitan dengan seseorang akan memperbaiki akhlaknya dengan *manage* waktunya sebaik mungkin.

4. Metode Dakwah Habib Muhammad Syahab

Pembahasan “Waktu Mustajab Untuk Berdoa”. Dalam ceramah tersebut, Habib Muhammad menggunakan metode *tabsyir wa tanzir* dengan menceritakan salah satu doa dan waktu yang mustajab dalam meminta kepada Allah. Kemudian beliau menyampaikan hadisnya dari Annas bin Malik ra mendengar Nabi SAW bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا بَنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ مَكَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَالِي

Artinya : Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: "Hai anak turun Adam, sungguh engkau tidak minta kepadaKu dan berharap kepadaKu, Aku sudah mengampuni dosamu dan Aku tidak memperdulikan lagi.

Ada 2 kategori pesan dakwah didalamnya yaitu akidah dan akhlak. Akidah yaitu menyakini akan waktu-waktu yang telah ditentukan Allah SWT dan akhlak yaitu seseorang akan termotivasi dari kisah ini untuk memperbaiki akhlaknya agar dapat berdoa kepada Allah SWT.

Selanjutnya Habib Muhammad menjelaskan ada 3 waktu untuk berdoa agar diijabah yaitu: pertama diantara doa-doa waktu yang ijabah adalah ketika waktu sahur atau ketika malam hari, ketika kita salat dan ketika orang banyak lalai tidur tapi kita bangun kemudian berwudhu meminta doa kepada Allah SWT. Dalam satu hadis Nabi Muhammad SAW mengatakan ketika waktu di mana orang tidur dan ketika manusia bangun untuk ibadah kepada Allah maka pada malam itu Allah langsung turun dengan rahmatnya. Pada menit ini menggunakan metode kisah. Kemudian Allah mengatakan barangsiapa yang berdoa kepadaku maka aku mengabulkan doanya. Ada tiga doa yang tidak ditolak oleh Allah SAW yaitu orang yang berpuasa, pemimpin yang adil dan orang yang dizalimi.

Yang kedua doa yang diijabah yaitu malam *Lailatul qodri*. Malam *Lailatul qadar* adalah malam yang mulia yaitu malam yang memang harus mendekatkan diri kepada Allah. Terakhir, doa yang diijabah adalah do'a pada hari jumat atau malam jum'at. Dalam ceramah ini Ustaz Syahab menyampaikan dengan jelas dan menggunakan tutur kata yang baik.

Kemudian, dalam penjelasan Ustaz Syahab ini terdapat 2 kategori pesan dakwah yaitu akidah dan akhlak. Dalam akidah yakni terdapat penjelasan mengenai keyakinan akan ketentuan Allah dan dalam akhlak yakni berkaitan dengan seseorang yang sudah menyakini Allah maka ia akan memperbaiki diri dan akhlaknya untuk berdoa kepada Allah SWT.

Tanggapan dari beberapa akun merupakan tanggapan positif. Mulai dari

mengucapkan Masya Allah terhadap suara merdunya Ustaz Syam dan mengucapkan alhamdulillah dengan adanya tayangan tersebut karena adanya ilmu yang bermanfaat untuk para penonton.

Refleksi terhadap Metode Dakwah Para Dai pada Program “Cahaya Hati Indonesia” di *iNews TV*

Merujuk pada paparan sebelumnya dapat difahami bahwa kebutuhan akan inovasi dalam dakwah adalah sebuah keniscayaan, mengingat setiap karakter komunitas masyarakat sangat beragam serta kebutuhan masyarakat akan ketenangan jiwa semakin bervariasi terkhusus komunitas marjinal. Membaca karakter dan kecenderungan mad'u satu hal yang harus dimiliki seorang da'i. Seorang da'i dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi metodologi dalam melakukan dakwahnya. Inovasi ini tentunya tetap bersesuaian dengan nilai al-Qur'an dan al-Hadits - toleran namun tetap berprinsip. Harus dipahami bahwa pengamalan nilai dakwah tidak harus melalui mimbar, bisa melalui berbagai media dakwah, misalnya seorang yang bekerja sebagai karyawan rumah sakit, ia dapat berdakwah dalam bentuk merawat atau melayani pasien dengan sabar dan ikhlas serta menuntun pasien dalam ketaatan. Pada kasus lain seseorang yang bekerja pada lembaga konsultasi dan bantuan hukum, ia berdakwah dengan memberikan pemahaman kepada kliennya akan ilmu-ilmu hukum yang berlaku di Indonesia yang dikombinasikan dengan hukum-hukum yang ada di lingkungan agama Islam. Dengan demikian, klien ini akan mengerti apa yang akan dia lakukan sebagai seorang muslim dalam dunia hukum. Seorang da'i yang akan menjadi panutan sudah semestinya memahami problematika kekinian – lahirnya berbagai komunitas – agar pesan dakwah, risalah dakwah nubuwah benar-benar tersampaikan kepada mad'u dengan pendekatan yang benar (Said dan Pratama, 2020).

Lebih lanjut, dalam dakwahnya di *iNews TV* pada program “Cahaya Hati Indonesia”, para dai sudah melakukan sebuah inovasi dakwah. Inovasi yang mereka lakukan yakni inovasi dengan pembaruan di media yakni televisi. Dengan demikian, benarlah apa yang disampaikan oleh Said dan Pratama bahwa dakwah bukanlah hanya di atas mimbar semata, melainkan dapat dilakukan dengan berbagai media serta metode. Berkaitan dengan metode dakwah, para da'i di program “Cahaya Hati Indonesia” juga sudah secara kreatif menggunakan berbagai metode sesuai kebutuhan dakwah. Mereka sudah menerapkan metode *bil hikmah*, *al mauizatul hasanah* berupa *tabsyir wa tanzir*. Hanya metode dakwah *al mujadalah* yakni metode dengan perdebatan adalah metode yang tidak diterapkan oleh para dai. Hal ini disebabkan oleh belum dibutuhkannya metode tersebut dengan kondisi ataupun suasana dakwah yang masih damai dengan metode nasihat yang lemah lembut.

KESIMPULAN

Metode dakwah yang digunakan oleh para da'i pada program "Cahaya Hati Indonesia" di iNews TV adalah metode bil-hikmah dan metode dakwah al-mau'idzah al-hasanah. Dakwah disampaikan langsung kepada mad'u dengan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas. Kemudian dalam materi dakwah yang disampaikan menggunakan para da'i juga menerapkan metode *tabisyir wa tanzir*, nasehat dan kisah. Dakwah tidak hanya dilakukan dimimbar melainkan media televisi, pun termasuk bagian media yang mendukung kegiatan berdakwah. Pesan dakwah dalam program ini terdapat 3 yaitu : Syariah, akidah, dan akhlak. Penonton memberikan tanggapan atas tayangan TV tersebut melalui komentar pada akun *YouTube*. Komentar yang ditulis oleh beberapa akun tersebut mengandung komentar yang positif mengenai tayangan tersebut. Untuk itu ke depan diharapkan iNews TV dapat mengembangkan program dakwah untuk pencerahan umat atau masyarakat.

Layaknya sebuah penelitian pada umumnya bahwa penelitian ini adalah hanya berupa hepotesa sementara yang pada tataran konkrit di lapangan akan terus berkembang menyesuaikan dengan berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat. Sehingga besar harapan peneliti adalah karya ini dapat menjadi langkah dalam mengembangkan metode dakwah yang terbaharui dan sesuai dengan konteks keummatan kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Budi. *Konsep Manusia Dalam Islam Studi Terhadap Eksistensi Manusia*. Jurnal Wahana Inovasi. Vol 7 No. 2.

Acep Aripudin (2011). *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Alfian, Muhammad Ivan Alfian (2015). *Dakwah Fardiyah, At- Tabisyir*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 3, no.1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1656>.

Effendy, Onong Uchjana (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Faizal (2013). *Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas VIII, no. 2.

Hasanah, Siti (2014). *Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang*. Jurnal Dakwa XV, no. 2.

Husna, Z. Z., & Aziz, M. A. (t.t.). *DAKWAH MEDIA SOSIAL : POLA DAKWAH PADA MASA PANDEMI COVID 19*.

Ilham Maulana, Chatib Saefullah, Tata Sukyat (2018). *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Volume 3, Nomor 3.

Karim, A. (2016). *DAKWAH MELALUI MEDIA: Sebuah Tantangan Dan Peluang*. 4(1).

Muhtadi, Asep Saeful (2012). *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nurudin (2011). *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Samsul Munir, Amin (2009). *Ilmu Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Amzah.

Saputra, Wahidin (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shihab, Quraish. *Membumikan al-Quran* (1995). Bandung: Mizan.

Said, Sayuthi Atman & Pratama, Finsa Adhi (2020). *Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal*. Al-mishbah, Vol.16 No. 2.

Unde, Andi Alimuddin (2015). *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Group.

Varian-Varian Paradigma Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Wahana Vol. No.1.

Zaini, A. (2015). *DAKWAH MELALUI TELEVISI*.